

Pelatihan Penggunaan Sistem Informasi Simpan Pinjam pada Koperasi Desa Merah Putih Desa Getas Pejaten

Mochamad Dimas Adi Saputro*¹, Muhammad Arifin²
Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Muria Kudus
*e-mail: 202353045@std.umk.ac.id¹, arifin.m@umk.ac.id²

Received: 06.08.2026	Revised: 20.10.2026	Accepted: 24.10.2026	Available online: 29.10.2026
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Abstract: *This community service program aims to improve the understanding and skills of the management and members of the Merah Putih Village Cooperative in Getas Pejaten Village in using a savings and loan information system. The program addresses challenges in recording principal and mandatory savings that require more organized, transparent, and accessible management. The implementation stages include needs analysis, activity planning, socialization, training, practical assistance, and evaluation. The training materials cover member data management, savings transaction recording, balance monitoring, and transaction history review. Demonstrations and hands-on practice are employed to help participants understand the system's functions and their application in cooperative administration. The expected outcome is improved user capacity to utilize information systems in managing member data and savings transactions. Training and ongoing assistance are essential to encourage sustainable technology adoption and promote more transparent and accountable governance in village cooperatives.*

Keywords: *Savings and Loans, Information System, Community Service*

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurus serta anggota Koperasi Desa Merah Putih Desa Getas Pejaten dalam menggunakan sistem informasi simpan pinjam untuk mengatasi kendala pencatatan simpanan pokok dan simpanan wajib yang membutuhkan pengelolaan secara tertib, transparan, dan mudah diakses. Metode pelaksanaan meliputi analisis kebutuhan, perencanaan, sosialisasi, pelatihan, pendampingan praktik, dan evaluasi. Materi kegiatan mencakup pengelolaan data anggota, pencatatan transaksi simpanan, pemantauan saldo, serta pemeriksaan riwayat transaksi. Pelatihan dilaksanakan melalui demonstrasi dan praktik langsung agar peserta memahami fungsi sistem serta penerapannya dalam administrasi koperasi. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan pengguna dalam memanfaatkan sistem informasi untuk mendukung pengelolaan data dan transaksi simpanan. Pelatihan dan pendampingan menjadi faktor penting untuk mendorong pemanfaatan teknologi secara berkelanjutan serta mewujudkan tata kelola koperasi desa yang lebih transparan dan akuntabel.

Kata kunci: Simpan Pinjam, Sistem Informasi, Pengabdian

1. PENDAHULUAN

Transformasi teknologi digital dapat menjadi strategi untuk memperbaiki pengelolaan informasi dan kualitas layanan pada organisasi ekonomi masyarakat, termasuk koperasi. Melalui penerapan sistem informasi, kegiatan administrasi yang semula dikerjakan secara manual dapat dialihkan ke mekanisme terkomputerisasi, sehingga pengelolaan data, pencatatan transaksi, dan penyusunan laporan menjadi lebih sistematis. Studi pada Koperasi Pendidikan Wonogiri mengidentifikasi kebutuhan akan sistem informasi untuk menunjang pengelolaan data anggota dan transaksi simpan pinjam yang sebelumnya masih dilakukan secara manual (Salsabila & Sudarmilah, 2020). Upaya serupa terlihat pada penerapan sistem informasi keuangan koperasi yang diarahkan untuk mengoptimalkan pengelolaan data simpanan, pinjaman, dan keanggotaan (Hernando, 2020). Selain itu, penggunaan aplikasi berbasis web dapat menunjang proses administrasi sekaligus mempermudah penyusunan laporan keuangan koperasi (Kesumaningtyas & Handayani, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi berpotensi mendukung tata kelola koperasi agar lebih teratur, efisien, dan mudah dijangkau oleh penggunanya.

Penerapan sistem informasi koperasi tidak cukup hanya dengan menyediakan aplikasi, tetapi juga perlu memastikan keakuratan pencatatan serta kemudahan akses informasi bagi pengguna. Kajian mengenai sistem informasi akuntansi simpan pinjam mengidentifikasi bahwa proses transaksi yang masih mengandalkan pencatatan manual dapat menghadirkan hambatan dalam pengelolaan data dan informasi keuangan (Handayani et al., 2021). Di sisi lain, pengembangan aplikasi simpan pinjam berbasis Android memperlihatkan pemanfaatan perangkat digital untuk mendukung kegiatan transaksi dan memudahkan akses terhadap informasi koperasi (Fikri et al., 2021). Penerapan sistem berbasis web juga berpotensi memperbaiki pengolahan data serta meningkatkan kecepatan dan ketepatan penyajian informasi (Abdilah et al., 2022). Dengan demikian, pengembangan sistem perlu disesuaikan

dengan kebutuhan operasional koperasi dan kemampuan pengguna dalam mengoperasikan teknologi tersebut.

Permasalahan tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Koperasi Desa Merah Putih Desa Getas Pejaten, terutama dalam memperbaiki pengelolaan informasi simpanan pokok dan simpanan wajib anggota. Pengelolaan simpanan yang baik memerlukan pencatatan secara konsisten, kemudahan dalam menelusuri transaksi, serta ketersediaan informasi yang dapat diakses oleh pengurus maupun anggota. Studi mengenai pengembangan sistem informasi simpan pinjam berbasis web menjelaskan bahwa penggunaan sistem terkomputerisasi dapat menunjang pengelolaan data keanggotaan dan transaksi secara sistematis (Rudianto & Achyani, 2022). Selain itu, sistem informasi manajemen koperasi berperan dalam memudahkan anggota memperoleh informasi serta membantu pengurus mengakses data keuangan. Selain itu, sistem informasi manajemen koperasi berperan dalam memudahkan anggota memperoleh informasi serta membantu pengurus mengakses data keuangan (Eman et al., 2022). Pengembangan sistem simpan pinjam berbasis website melalui metode yang terstruktur juga dapat menjadi alternatif untuk mendukung kebutuhan administrasi koperasi (Handayani & Salam, 2023). Dengan mempertimbangkan kebutuhan tersebut, sistem yang digunakan dalam kegiatan ini dirancang dengan fitur pencatatan simpanan pokok dan simpanan wajib, pemantauan saldo, serta penelusuran riwayat transaksi melalui antarmuka yang mudah digunakan.

Pengembangan sistem informasi koperasi terus dilakukan untuk menunjang efisiensi layanan dan pengelolaan keuangan. (Utomo et al., 2024) mengkaji penerapan sistem informasi simpan pinjam berbasis web sebagai sarana pendukung pengelolaan keuangan dan pelayanan anggota. Sementara itu, (Monalisa et al., 2024) membahas pengembangan sistem informasi untuk mengatasi kendala yang muncul dalam pencatatan tertulis dan pengolahan transaksi. Pada 2025, (Jum'atin et al., 2025) mengembangkan sistem informasi koperasi berbasis website dengan pengujian yang mencakup fungsionalitas dan kegunaan sistem. Kajian lain oleh (Khairul et al., 2025) membahas perancangan sistem informasi manajemen koperasi yang disertai pendampingan untuk menunjang pengelolaan data anggota dan transaksi simpan pinjam. Berbagai kajian tersebut memperlihatkan peran sistem informasi dalam mendukung perbaikan administrasi koperasi. Meskipun demikian, keberhasilan penerapannya juga berkaitan dengan kemampuan pengguna untuk memahami dan memanfaatkan fitur sistem dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Keberhasilan pemanfaatan teknologi informasi tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dalam mengoperasikannya. Pelatihan literasi digital bagi masyarakat memperlihatkan bahwa pendampingan dapat membantu peserta mempelajari dan menerapkan teknologi sesuai dengan kebutuhan mereka (Wijana, 2024). Sejalan dengan hal tersebut, kajian mengenai adopsi teknologi digital pada koperasi menyoroti peran persepsi kemudahan penggunaan dan pelatihan dalam penerimaan teknologi oleh pengguna (Cao et al., 2025). Atas dasar itu, pelaksanaan pelatihan sistem informasi simpan pinjam perlu mengintegrasikan demonstrasi, praktik secara langsung, dan bimbingan teknis. Kombinasi kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu pengguna mengenali fungsi sistem, mencatat transaksi, dan memperoleh informasi simpanan secara mandiri. Pendekatan ini menjadi penting karena setiap pengguna memiliki tingkat pengalaman dan kemampuan digital yang berbeda. Dalam penelitian mengenai pelatihan sistem informasi pengelolaan lampu penerangan jalan berbasis web (Virgie Andrian Noval & Muhammad Arifin, 2026) melaporkan bahwa nilai rata-rata peserta meningkat dari 61,8 pada pretest menjadi 83,4 pada posttest setelah mengikuti pelatihan. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan nilai pemahaman peserta setelah kegiatan pelatihan dan menggambarkan bahwa evaluasi melalui pretest dan posttest dapat digunakan untuk meninjau perubahan pemahaman pengguna terhadap sistem informasi yang diperkenalkan.

Koperasi Desa Merah Putih di Desa Getas Pejaten merupakan mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diarahkan pada peningkatan pemahaman mengenai pengoperasian sistem informasi simpan pinjam. Informasi tentang situasi mitra sebelum kegiatan dilaksanakan menunjukkan bahwa administrasi simpan pinjam masih dikelola dengan cara manual. Situasi ini mendasari perlunya pengenalan sistem informasi sebagai sarana pendukung administrasi koperasi, terutama untuk mengelola pencatatan simpanan pokok dan simpanan wajib anggota. Penerapan sistem tersebut diharapkan mampu menyusun data secara lebih sistematis, sekaligus mempermudah pengguna dalam

melihat informasi simpanan dan melacak catatan transaksi. Agar pemanfaatannya sesuai dengan kebutuhan administrasi koperasi, pengguna perlu memahami fungsi setiap fitur serta tata cara pengoperasian sistem.

Fokus permasalahan dalam kegiatan ini terletak pada kebutuhan untuk mengenalkan penggunaan sistem informasi sebagai alternatif pengelolaan simpan pinjam yang sebelumnya dilakukan secara manual, termasuk memberikan pendampingan dalam penggunaan fitur-fiturnya. Atas dasar tersebut, kegiatan pengabdian mencakup pelatihan dan pendampingan bagi pengurus serta anggota koperasi dalam mengoperasikan sistem informasi simpan pinjam. Materi kegiatan mencakup pengenalan sistem, pengelolaan informasi anggota, pencatatan simpanan pokok dan simpanan wajib, pemeriksaan saldo, pelacakan riwayat transaksi, serta penggunaan fitur pendukung yang tersedia. Kegiatan diselenggarakan melalui sosialisasi, demonstrasi, praktik secara langsung, dan pendampingan teknis. Uraian kegiatan dibatasi pada pelaksanaan pelatihan dan penggunaan fitur sistem untuk menunjang administrasi koperasi. Adapun evaluasi berfokus pada pemahaman dan keterampilan pengguna yang ditinjau melalui pengamatan serta dokumentasi kegiatan yang tersedia, tanpa mengukur dampak jangka panjang penerapan sistem terhadap kinerja koperasi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan untuk menguraikan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pengoperasian sistem informasi simpan pinjam di Koperasi Desa Merah Putih Desa Getas Pejaten, memaparkan penggunaan fitur sistem untuk mengelola data anggota dan mencatat simpanan, serta mengenali tingkat pemahaman dan hambatan yang dihadapi pengguna selama pelatihan dengan mengacu pada bukti kegiatan yang tersedia. Melalui kegiatan tersebut, pengurus dan anggota koperasi diharapkan memperoleh pemahaman mengenai pemanfaatan sistem informasi untuk menunjang kegiatan administrasi koperasi. Di samping itu, dokumentasi dan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk merumuskan kebutuhan pendampingan berikutnya serta mendorong penggunaan sistem informasi secara berkelanjutan.

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat diwujudkan dalam bentuk pelatihan disertai pendampingan pengoperasian sistem informasi simpan pinjam di Koperasi Desa Merah Putih Desa Getas Pejaten. Kegiatan ini diarahkan untuk memperkenalkan sistem informasi dan penerapannya dalam menunjang administrasi simpan pinjam yang sebelumnya dikelola secara manual. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung di ruang mediasi Desa Getas Pejaten dengan peserta yang mencakup staf desa, pengurus koperasi, dan penanggung jawab Koperasi Desa Merah Putih Desa Getas Pejaten. Untuk mendukung pelaksanaan secara sistematis, kegiatan dibagi ke dalam lima tahapan, yaitu analisis kebutuhan, penyusunan rencana kegiatan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi.

1. Analisa Kebutuhan

Identifikasi kebutuhan menjadi langkah awal dalam menetapkan materi pelatihan sistem informasi simpan pinjam. Tahapan ini mempertimbangkan kondisi administrasi koperasi yang sebelumnya masih mengandalkan proses manual serta perlunya pengenalan sistem informasi sebagai sarana pendukung pengelolaan administrasi. Dengan mempertimbangkan kebutuhan tersebut, materi kegiatan diarahkan pada pengoperasian sistem, terutama fitur pengelolaan data anggota, pencatatan simpanan pokok dan simpanan wajib, pemeriksaan saldo, serta penelusuran riwayat transaksi. Temuan dari identifikasi kebutuhan selanjutnya digunakan sebagai acuan untuk menyusun materi dan menetapkan bentuk aktivitas pelatihan.

2. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan mencakup penyusunan materi pelatihan, pengaturan tahapan pelaksanaan, serta penyesuaian isi materi dengan kebutuhan administrasi koperasi. Pembahasan materi difokuskan pada pengenalan sistem informasi simpan pinjam dan penggunaan fitur yang mendukung pencatatan serta penelusuran data simpanan anggota. Selain itu, disiapkan demonstrasi dan praktik pengoperasian sistem untuk membantu peserta memahami kegunaan setiap fitur beserta prosedur penggunaannya. Dengan demikian, perencanaan diarahkan agar pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan selaras dengan kebutuhan penerapan sistem informasi dalam kegiatan administrasi koperasi.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan berlangsung di ruang mediasi Desa Getas Pejaten dan diikuti oleh staf desa, pengurus koperasi, serta penanggung jawab Koperasi Desa Merah Putih Desa Getas Pejaten. Rangkaian pelaksanaan mencakup sosialisasi terkait pengoperasian sistem informasi simpan pinjam, peragaan fitur yang tersedia, dan praktik langsung oleh peserta. Dalam sesi praktik, peserta mempelajari pengelolaan data anggota, pencatatan simpanan pokok dan simpanan wajib, pemeriksaan saldo, serta penelusuran riwayat transaksi berdasarkan fungsi yang tersedia pada sistem. Melalui rangkaian tersebut, peserta memperoleh pengenalan mengenai kegunaan sistem beserta prosedur pemanfaatannya untuk menunjang administrasi simpan pinjam koperasi.

4. Pendampingan

Usai penyampaian materi dan peragaan fitur, kegiatan berlanjut pada sesi pendampingan pengoperasian sistem. Sesi ini ditujukan untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap fungsi setiap fitur serta tahapan penggunaannya melalui praktik langsung. Peserta diberi kesempatan untuk mengoperasikan fitur yang telah diperkenalkan, sementara tim pengabdian memberikan arahan teknis dengan menyesuaikan kebutuhan yang ditemukan selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, pendampingan menjadi bagian dari proses pelatihan untuk membantu peserta memahami tata cara pemanfaatan sistem informasi dalam mendukung administrasi koperasi.

5. Evaluasi

Penilaian kegiatan dilakukan dengan mengamati peserta secara langsung saat menjalankan praktik pengoperasian sistem informasi simpan pinjam. Aspek yang diperhatikan mencakup partisipasi peserta selama praktik dan kemampuan mereka dalam mengikuti prosedur penggunaan fitur yang telah dijelaskan pada sesi pelatihan. Catatan pengamatan tersebut dimanfaatkan untuk memberikan gambaran deskriptif mengenai jalannya praktik dan tanggapan peserta terhadap kegiatan. Evaluasi ini tidak digunakan untuk menghitung peningkatan keterampilan secara kuantitatif, mengingat tidak tersedia informasi mengenai penerapan instrumen pengukuran, seperti pretest dan posttest. Dengan demikian, pemaparan hasil evaluasi mengacu pada pengamatan langsung serta dokumentasi kegiatan yang tersedia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan sistem informasi simpan pinjam sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Koperasi Desa Merah Putih Desa Getas Pejaten diselenggarakan pada 10 Februari 2026 dengan durasi satu jam. Kegiatan berlangsung di ruang mediasi Desa Getas Pejaten dan melibatkan tiga peserta, yakni staf desa, pengurus koperasi, serta penanggung jawab koperasi. Dalam sesi praktik, staf desa bertindak sebagai pengguna (*user*) yang mengoperasikan sistem, sementara pengurus dan penanggung jawab koperasi mengamati proses pelaksanaannya. Pembagian peran ini memungkinkan pengoperasian sistem diperlihatkan secara langsung sesuai dengan konteks administrasi koperasi. Praktik penggunaan sistem dilakukan oleh staf desa, sedangkan pengurus dan penanggung jawab koperasi mengikuti proses tersebut sebagai pengamat. Susunan kegiatan ini tidak hanya memberikan pengenalan terhadap fitur sistem, tetapi juga memperlihatkan penerapannya oleh pengguna secara langsung serta keterlibatan pihak-pihak yang berhubungan dengan pengelolaan koperasi.



Gambar 1. Pelatihan pada Staff Desa

Gambar 1 memperlihatkan pelaksanaan pelatihan yang mencakup pengenalan sistem informasi simpan pinjam dan praktik pengoperasiannya secara langsung. Materi praktik meliputi pengelolaan data anggota, pencatatan simpanan pokok dan simpanan wajib, pemeriksaan saldo, serta

penelusuran riwayat transaksi berdasarkan fitur yang tersedia. Dalam kegiatan tersebut, staf desa bertindak sebagai pengguna yang menjalankan sistem, sementara pengurus dan penanggung jawab koperasi mengamati proses praktik. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa praktik pengoperasian sistem berlangsung sesuai dengan harapan. Hal ini memberikan gambaran bahwa tahapan praktik selama pelatihan dapat dilaksanakan selaras dengan sasaran kegiatan. Namun, temuan tersebut perlu ditafsirkan dengan mempertimbangkan durasi kegiatan yang hanya satu jam dan jumlah peserta sebanyak tiga orang. Dengan demikian, hasil ini belum cukup untuk menggambarkan penguasaan sistem oleh seluruh pengurus dan anggota koperasi maupun memastikan keberhasilan penerapannya dalam jangka panjang.



Gambar 2. Penilaian Pelatihan

Pada gambar 2, penilaian kegiatan dilakukan dengan mengamati secara langsung praktik penggunaan sistem informasi simpan pinjam. Catatan pengamatan yang tersedia menunjukkan bahwa praktik berjalan sesuai harapan tanpa adanya laporan mengenai kendala teknis yang menghambat pelaksanaannya. Temuan ini menggambarkan bahwa proses pengoperasian sistem selama pelatihan dapat berlangsung sesuai dengan rencana. Kendati demikian, pengamatan tersebut belum memberikan penilaian terperinci atas setiap aspek keterampilan pengguna, termasuk ketepatan memasukkan data, kemampuan menyelesaikan seluruh tahapan secara mandiri, dan pemahaman terhadap masing-masing fitur. Data kuantitatif yang membandingkan kemampuan peserta sebelum dan setelah pelatihan juga tidak tersedia. Oleh sebab itu, hasil evaluasi dipaparkan secara deskriptif berdasarkan pengamatan selama praktik dan tidak dapat dijadikan bukti terukur mengenai peningkatan kemampuan peserta.

Di samping aspek praktik, kegiatan ini mengidentifikasi persoalan administratif yang turut memengaruhi pertimbangan mitra dalam menggunakan sistem informasi. Informasi yang diperoleh selama kegiatan menunjukkan bahwa kebijakan efisiensi anggaran pemerintah pusat, yang berakibat pada pengurangan dana desa secara signifikan, menjadi salah satu faktor yang mendorong peserta mempertimbangkan kembali rencana pemanfaatan sistem. Persoalan tersebut berbeda dari hambatan teknis dalam mengoperasikan aplikasi, sebab berkaitan dengan situasi pendanaan dan kebijakan administratif, bukan dengan pelaksanaan praktik sistem. Hal ini memperlihatkan bahwa penerapan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh keterampilan pengguna dalam memanfaatkan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi administratif dan dukungan anggaran mitra. Dengan demikian, meskipun praktik pelatihan berlangsung sesuai harapan, penerapan sistem dalam operasional koperasi tetap perlu disesuaikan dengan situasi yang dihadapi koperasi dan pemerintah desa. Informasi yang tersedia belum cukup untuk memastikan pengaruh kondisi anggaran tersebut terhadap keputusan akhir mitra mengenai penggunaan sistem.



Gambar 3. Sesi Tanya jawab

Mengenai respons peserta, Pada gambar 3 menunjukkan seluruh peserta menyampaikan respon positif terhadap sistem informasi yang diperkenalkan. Respons tersebut dapat dipandang sebagai indikasi awal penerimaan peserta terhadap sistem. Namun, data yang tersedia belum mencakup kutipan tanggapan langsung, hasil wawancara terstruktur, ataupun kuesioner. Oleh karena itu, respons tersebut belum dapat dijabarkan lebih lanjut untuk menilai aspek tertentu, seperti kemudahan pengoperasian, tingkat kepuasan, maupun manfaat sistem secara spesifik.

Pelatihan ini memfasilitasi staf desa untuk mencoba mengoperasikan sistem informasi simpan pinjam secara langsung, sementara pengurus dan penanggung jawab koperasi berkesempatan mengamati proses tersebut. Berdasarkan catatan kegiatan yang tersedia, praktik berlangsung sesuai harapan dan seluruh peserta memberikan tanggapan positif. Kedua hal tersebut merupakan hasil langsung yang dapat dikemukakan dari pelaksanaan pelatihan. Mengingat administrasi simpan pinjam sebelumnya masih dilakukan secara manual, kegiatan ini menjadi tahap awal untuk memperkenalkan penggunaan sistem informasi dalam menunjang pengelolaan administrasi koperasi. Sistem yang diperkenalkan menyediakan fitur untuk mengelola data anggota, mencatat simpanan pokok dan simpanan wajib, memantau saldo, serta menelusuri riwayat transaksi. Meskipun fitur-fitur tersebut berkaitan dengan kebutuhan administrasi simpan pinjam, efektivitas dan manfaatnya dalam operasional sehari-hari belum dapat ditentukan hanya dari satu sesi pelatihan.

Selain kesiapan teknis pengguna, kendala administratif yang berkaitan dengan kondisi anggaran menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam keberlanjutan penggunaan sistem. Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, capaian kegiatan lebih tepat dipahami sebagai pengenalan dan praktik awal pengoperasian sistem informasi, sekaligus identifikasi persoalan administratif yang perlu menjadi bahan pertimbangan mitra. Evaluasi berikutnya diperlukan untuk menelaah konsistensi penggunaan sistem, kemandirian pengguna dalam mengoperasikannya, serta kontribusinya terhadap pengelolaan administrasi simpan pinjam apabila sistem mulai diterapkan dalam kegiatan operasional koperasi.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penggunaan sistem informasi simpan pinjam pada Koperasi Desa Merah Putih Desa Getas Pejaten telah dilaksanakan melalui sosialisasi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan teknis. Sistem yang diterapkan menyediakan fitur pengelolaan data anggota, pencatatan simpanan pokok dan simpanan wajib, pemantauan saldo, riwayat transaksi, pengumuman, serta unggah dan verifikasi bukti pembayaran. Berdasarkan hasil pengamatan selama pendampingan, staf menunjukkan pemahaman dan kemampuan dalam mengoperasikan sejumlah fitur sistem sesuai kebutuhan administrasi koperasi. Penerapan sistem ini diharapkan dapat mendukung pengelolaan data yang lebih terstruktur, meningkatkan transparansi informasi simpanan, serta mempermudah akses informasi bagi anggota. Dengan demikian, pelatihan dan pendampingan menjadi langkah penting dalam mendukung digitalisasi administrasi koperasi. Keberlanjutan penerapan sistem perlu didukung oleh penggunaan secara rutin, pemeliharaan sistem, dan pendampingan lanjutan sesuai kebutuhan pengurus dan anggota.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua selaku penyemangat dalam mengerjakan jurnal ini, dan juga yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini. serta menjadi alasan kenapa harus mengerjakan dengan sebaik baiknya agar lulus dengan tepat waktu, tak lupa kepada dosen pembimbing saya yang sudah sabar menghadapi saya ketika melakukan bimbingan untuk menyelesaikan pengabdian ini. Serta tak kalah pentingnya, kepala desa Getas Pejaten yang telah memberi kesempatan untuk melakukan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdilah, A., Nurlalah, E., Hasan, F. N., & Utami, D. Y. (2022). Aplikasi sistem informasi koperasi simpan pinjam berbasis web pada pt. mitraindo sejahtera utama tangerang. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 8(1), 61-68.

- Arti, B. M. J., Albar, M. A., & Alamsyah, N. (2025). Sistem informasi koperasi simpan pinjam pada KSP Mitra Mandiri berbasis website. *Jurnal Teknologi Informasi, Komputer dan Aplikasinya (JTika)*, 7(1), 109–120.
- Cao, A., Guo, L., & Li, H. (2025). Understanding farmer cooperatives' intention to adopt digital technology: mediating effect of perceived ease of use and moderating effects of internet usage and training. *International Journal of Agricultural Sustainability*, 23(1), 2464523.
- Eman, E. C., Lumenta, A. S. M., & Rindengan, Y. D. Y. (2022). Savings and loan cooperative management information system (Sistem informasi manajemen koperasi simpan pinjam). *Jurnal Teknik Informatika*, 17(4), 265–272. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/informatika>
- Handayani, A., Triswastika, A., & Taufik, C. (2021). PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SIMPAN PIJAM PADA KSP “KOPERASI SIMPAN PINJAM” RUKUN MEKAR. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(3), 1349-1360.
- Handayani, D., & Salam, M. (2023). Aplikasi Sistem Informasi Simpan Pinjam Koperasi Berbasis Website Menggunakan Metode Waterfall. *KLIK: Kajian Ilmiah Informatika dan Komputer*, 3(5), 425-434.
- Hernando, L. (2020). Perancangan Sistem Informasi Keuangan Pada Unit Koperasi Simpan Pinjam. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 2(1), 22-32.
- Kesumaningtyas, F., & Handayani, R. (2021). Sistem Informasi Simpan Pinjam dan Manajemen Keuangan Koperasi Berbasis Web. *Jurnal Teknoif Teknik Informatika Institut Teknologi Padang*, 9(1), 1-8.
- Khairul, K., Harefa, A. M. L., Noor, M., Silaban, I., Safrila, I., & Putra, D. (2025). Perancangan Sistem Informasi Manajemen KSP Kencana Bakti untuk Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Data Anggota dan Simpan Pinjam. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 634-641.
- Monalisa, M., MSI, C. S. S. K., & Dodi, S. (2024). Perancangan Sistem Informasi Koperasi Simpan Pinjam Pada PT Cahaya Murni Angso Duo Berbasis Web. *Jurnal Rekayasa Sistem Informasi dan Teknologi*, 2(1), 478-487.
- Noval, V., & Arifin, M. (2026). Pelatihan Sistem Informasi Pengelolaan Lampu Penerangan Jalan Berbasis WEB Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Kudus. *LOYALITAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 82-92.
- Rudianto, B., & Achyani, Y. E. (2022). Rancang bangun sistem informasi simpan pinjam pada koperasi berbasis web. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 6(1), 77.
- Salsabila, H., & Sudarmilah, E. (2020). Sistem Informasi Simpan Pinjam di Koperasi Pendidikan Wonogiri. *Jurnal Repositor*, 2(5).
- Utomo, T. P., Miftahus, S., Nufan, B., & Murtadho, M. A. (2022). Sistem Informasi Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Web. *Online) Teknologi: Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, 14(1), 19-26.
- Wijana, M. (2024). Digital Literacy Training for the MSME Community in Citaman Village in Using Information Technology: Pelatihan Literasi Digital Pada Masyarakat Pelaku UMKM Di Desa Citaman Dalam Menggunakan Teknologi Informasi. *CONSEN: Indonesian Journal of Community Services and Engagement*, 4(1), 69-78.
- Yusuf, M., Hartiansyah, F. D., Anggriani, S., & Suarna, N. (2021). Pengembangan sistem informasi simpan pinjam berbasis Android. *Jurnal Teknik Informatika Unika St. Thomas (JTIUST)*, 6(2), 217–224.